BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.[1] Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, oraganisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak mengunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[2]

---

[1] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 100
[2] *Ibid*.. hal.245

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif paradigma penelitiannya yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Pendekatannya berasumsi bahwa" subject matter" suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan "subject matter" dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkantujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif, berisi nilai(subjektif), holistik, dan berorientasi proses[3] yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.[4]

Dalam penelitianin ini menggunakan model penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Surakhmad yang dikutip oleh Andi Prastowo, Penelitian kualitatif Deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam metode penelitian yang demikian, metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif.

---

[3] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 51

[4] *Ibid*., hal. 202

Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survei, wawancara, observasi, tes. Persamaan- persamaan sifat menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Contohnya, tentang situasi yang dialami, hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, tentang satu proses.

Meninjau dari pemaparan di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian Bagaimana pembentukan Insan Kamil dalam tawadhu' Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Kab. Tulungagung serta Bagaimana pembentukan Insan Kamil dalam ta'awun Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung dan bagaimana pembentukan Insan Kamil dalam tasamuh Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kecamatan Pucanglaban merupakan Kecamatan yang berada didaerah strategis, sehingga memiliki kemajemukan dan memilki masyarakat dan

serta pendidik yang bervarian serta mayoritas penduduknya beragama islam. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa Kecamatan Pucanglaban Tulungagung merupakan salah satu Kecamatan yang ada lembaga atau organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang memiliki berabagai macam kegiatan keagaman islam yang sudah teragenda secara rutin.

Di Kecamatan Pucanglaban Gerakan Pemuda Ansor mengadakan suatu kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh yang diselengarakan untuk para pemuda-pemuda di Kecamatan Pucanglaban, agar mereka mempunyai suatu kegiatan yang bermanfaat dan juga nantinya dapat mengubah perilaku para pemuda di Kecamatan menjadi pemuda yang memiliki budi pekerti yang baik atau insan kamil. Di Kecamatan Pucanglaban Gerakan Pemuda Ansor mengadakan suatu kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh yang diselengarakan untuk para pemuda-pemuda di Kecamatan Pucanglaban, agar mereka mempunyai suatu kegiatan yang bermanfaat dan juga nantinya dapat mengubah perilaku para pemuda di Kecamatan Pucanglaban menjadi remaja yang memiliki budi pekerti yang baik atau insan kamil.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.

Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[5] Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan, namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada Ketua Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam dalam penelitian adalah:

1. Ketua Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban
2. Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban
3. Komandan Banser Satkoryon Kecamatan Pucanglaban

D. Data dan Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data

[5] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) , hal. 167

insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[6]

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah Ketua Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban tersebut, Sekretaris Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban, serta sebagai pendukung adalah Komandan Banser Satkoryon Pucanglaban. Sedangkan sumber data non insani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Macam-macam sumber data menurut Ndraha yang dikutip oleh Andi Prastowo yaitu ada bermacam-macam, diantaranya alam, masyarakat, instansi, perseorangan,arsip, perpustakaan, dan sebagainya. Dengan kata lain, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yang disingkat dengan 3P (Person, Paper,Place).

Person (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Paper (kertas) yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. Place (tempat), berfungsi sebagai

[6] *Ibid*., hal.168

tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.[7]

Data yang dikumpulkan adalah tentang program yang diadakan dalam Madrasah tersebut, situasi lokasi penelitian, dan bagaimana ustadz serta ustadzah dalam menyikapi berbagai macam karakteristik santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[8]

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a) *Metode Observasi*

Metode observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap

[7] Andi Prastowo,*Memahami Metode-Metode Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 33

[8] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

fenomena yang diteliti.[9] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada masyarakat Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.[10]

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh ketua Gerakan Pemuda Ansor dalam kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penggunaan bentuk kegiatan, strategi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh dalam meningkatkan insan kamil pada pemuda di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal.76

[10] Annuris Syahrul, *Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan pendidikan agama Islam pada masyarakat desa Gandekan Wonodadi Blitar,* Tulungagung: Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2014

Dalam observasi peneliti melakukan kegiatan ini mulai hari Rabu 10 Januari 2018. Pada tanggal tersebut peneliti melakukan observasi kegiatan tawadhu' atau kegiatan MDS (Majelis Dzikir Sholawat) Rijalul Ansor yang mana kegiatan tersebut sebagai proses belajar mengajar Gerakan Pemuda Ansor dalam melakukan aktivitas keagamaan. Peneliti banyak sekali menemukan data dalam kegiatan ini diataranya keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan tersebut. metode-metode yang diajarkan anggota Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Insan Kamil Pemuda melalui kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh

a. *Metode wawancara*

Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[11] Merupakan teknik informasi dengan cara bertanya langsung pada responden, metode ini sering kali disebut Interview yang berarti tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemauan responden. Informan yang terlibat dalam metode ini adalah ketua Gerakan Pemuda Ansor dan Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban.

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 193

b. *Dokumentasi*

Dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai Upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan insan kamil melalui kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh pada pemuda di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Kegiatan peneliti dalam memperoleh data dokumentasi diataranya melihat foto-foto terkait kegitan keagamaan yang dilaksanakan, serta pada saat melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Miles dan Hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi.[12]

Jadi dapat disimpulkan dari pemikiran tersebut analisis data adlah kegiatan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode serta mengategorikan data agar diperoleh temuan yang berdasar

[12] Rahmat, Said. Analisis Data Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman,Jurnal Pasca UMS. 2011.

pada fokus penelitian yang ingin dijawab. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti dibawah ini.

a. *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkimpul, antisipasi ákan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitinya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekátan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, rnembuat gugusgugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/prosestransformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang

meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan bentuk kegiatan, Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Pucanglaban Tulungagung.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Pucanglaban Tulungagung. (1) kelompok data yang berhubungan dengan metode kegiatan gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan insan kamil melalui Tawadhu', Taawun, Tasamuh pada pemuda di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung (2) kelompok data yang berhubungan dengan strategi Gerakan Pemuda Ansor dalam pemilihan metode untuk insan kamil melalui Tawadhu', Taawun, Tasamuh pada pemuda di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung (3) kelompok data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. untuk insan kamil melalui Tawadhu', Taawun, Tasamuh pada pemuda di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data

dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[13]

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[14]

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data kualitatif menyajikan data dalam bentuk tesk naratif, kemudian agar lebih mudah dipahami dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif disarankan juga memakai grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.

Dalam kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan data agar dapat dipahami dengan baik sehingga terhubung antara rumusan masalah dengan data yang telah direduksi tadi.

---

[13] Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Media Cita, 2002), hal. 171

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 341

c. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.[15]

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan -kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan

[15]Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Media Cita, 2002), hal. 171-172

sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

2. Metode Analisis Data

Maksud dari metode analisis data menurut penulis dalam skripsi ini adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memeperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasiyang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan secara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk menganalisisan data mentah setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan kedalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis dataseperti dibawah ini :

a. Metode Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Metode Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, maksudnya adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisir data dari informan yang dikumpulkan sehingga mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. Metode Conclution/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.[16]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarbenarnya. Data tersebut terkait dengan Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban.

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[17]

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013),hal. 345

[17] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas exsternal), *dependability* (reliabilitas), *convirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningktan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

   a. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tudak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan

narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk 58 menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin,ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan,

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck)* dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawanvara di pagi hari pada saat 59 narasumber masih segar, belum banyak masalh, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulangulang sehingga sampa ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan Referensi

Yang dimaksud menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara

sangat diperlukan untuk mendukung kredibititas data 60 yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahuiseberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya harus memberikan 61 uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah /fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability berarti menguji hasil penelitian,

dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar 62 konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[18]

H. Tahap -Tahap Penelitian

Contoh proses penelitian kualitatif yang disajikan menurut tahaptahapannya, yaitu:

1. Tahap Pralapangan

   Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: (a) menyusun rancangan awal penelitian, (b) pengurusan ijin penelitian, (c) penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, (d) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (e) penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosialtertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercayamengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian.

   Selama kegiatan lapangan, peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut-atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*..., hal. 270 - 277

interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara. Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Kedekatan antara tempat tinggal peneliti dan informan ternyata sangat membantu kegiatan lapangan. Secara tidak sengaja peneliti bisa bertemu dengn informan, sehingga pembicaraan setiap saat bisa berkangsung. Kendati tidak dirancang, jika hasil percakapan itu memiliki arti penting bagi penelitian, akan dicatat dan diperlakukan sebagai data penelitian. Pada dasarnya wawancara dilaksanakan secara simultan dengan pengamatan.

3. Tahap Pascalapangan

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pascapengumpulan data (*analysisafter data collection*). Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*). Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*filednotes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (a) teknik yang digunakan, (b) waktu pengumpulan data dan

pencatatannya, (c) tempat kegiatan atau wawancara, (d) paparan hasil dan catatan, dan (e) kesan dan komentar.[19]

Tahapan Penelitian menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[20]

1. Tahap Penelitian pendahuluan

   Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi atau dengan observasi kemudian menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian, mengirimkan surat penelitian kepada lokasi atau lembaga yang dituju.

2. Tahap penelitian

   Ketika peneliti memasuki objek penelitian, maka peneliti harus sudah mempunyai persiapan dan sikap yang ramah dan sopan santun. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

   a. Wawancara dengan Ketua Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung
   b. Wawancara dengan Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung
   c. Melakukan pengamatan langsung dari lapangan

[19] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 175
[20] Ahmad Tanzeh,*Metodologi Penelitian Praktis..*, hal.169

3. Tahap analisis data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi di identifikasikan agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap yang terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh pembimbing yang menyempurnakan penelitian, serta dalam penulisan laporan penelitian ini sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi.